

KONVERGENSI DAN DIVERGENSI KOMUNIKASI DALAM NEW MEDIA (Studi Kasus Komunikasi Konvergensi dan Divergensi pada Media *Google Classroom*)

Dony Rano Virdaus

IAIN Ponorogo

donyranovirdaus@iainponorogo.ac.id

Abstrak :Perkembangan media komunikasi saat ini mempengaruhi inovasi media pembelajaran. Model media pembelajaran yang cenderung menggunakan komunikasi linier saat ini bergeser pada komunikasi yang rasional. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan pembelajaran berkualitas dan efektif dengan pendekatan komunikasi konvergen. Model pendekatan komunikasi konvergen ini memiliki ciri pelaksanaan belajar secara berkesinambungan dan memanfaatkan jejaring (network), serta berpijak pada kaidah kolektivitas untuk memperoleh saling pemahaman (mutual understanding). Internet merupakan media baru yang memberikan ruang untuk melakukan interaksi dengan siapa pun pengguna internet lainnya dalam jenis media tertentu. *Google Classroom* adalah media baru yang memberikan ruang penggunanya berinteraksi dengan pengguna beridentitas atau anonim. Hal ini menjadi kontroversi di *Google Classroom* berkaitan kasus keaktifan sosial komunikasi dalam pembelajaran. Kasus tersebut menunjukkan menjauhnya komunikasi dari konvergensi yang positif bahkan menjadi divergensi. Fenomena terjadinya konvergensi dan divergensi dalam *Google Classroom* sesuai dengan teori Determinisme Teknologi dari Marshal McLuhan yang menyebutkan perubahan dengan bermacam cara berkomunikasi akan membentuk keberadaan manusia, teknologi membentuk individu cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan mengarahkan untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Produksi pesan menggunakan Message Design Logic dari Barbara J. O’Keefe mengenai pesan expressive, conventional, dan rhetorical yang membentuk konvergensi dan divergensi dalam penyusunan pesan di *google classroom*. Penelitian ini merupakan studi pesan dan komunikator yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikator menunjukkan identitas material, mengetahui jenis pesan mengarah pada konvergensi dan divergensi, serta bagaimana komunikator menyusun pesan. Subjek penelitian adalah mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam pengguna *Google Classroom* aktif dengan postingan mereka di bulan Januari –April 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif melalui dua tahapan yaitu melakukan teknik analisis isi kualitatif pada level teks. Kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan tentang bagaimana identitas material komunikator dalam *Google Classroom*, tema pesan dalam *Google Classroom*, produksi pesan yang dibentuk oleh komunikator yang menunjukkan pada konvergensi dan divergensi komunikasi pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam pengguna *Google Classroom* aktif.

Kata kunci: *Konvergensi Komunikasi, Divergensi Komunikasi, New Media*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses sosial yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, sehingga sudah menjadi dasarnya bahwa manusia hidup itu berkomunikasi.¹ Hal ini diperkuat bahwa manusia merupakan makhluk sosial, menurut Aristoteles manusia sudah dikodratkan untuk hidup bermasyarakat atau *zoon politicon*. Dari penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat

Perkembangan teknologi saat ini mengubah cara komunikasi yang mulanya dilakukan dengan tatap muka menjadi tanpa harus bertatap muka, dengan media baru yaitu internet pelaku komunikasi dalam interaksi komunikasi dapat dihubungkan secara langsung. Media baru memiliki jenis – jenis media, salah satunya adalah media sosial yaitu media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau sebagai ruang bagi komunikasi dan interaksi di ruang siber.²

Google Classroom merupakan salah satu media sosial pembelajaran dengan konten tanya-jawab yang memberikan kebebasan kepada pengguna menganonimkan identitas dalam berinteraksi. Di tahun 2020, Google Classroom menjadi sangat populer digunakan sebagai media pembelajaran secara nasional. Sebagai media pembelajaran yang meberikan kebebasan menganonimkan identitas dalam berinterkasi hal ini menjadikan *Google Classroom* suatu media yang kontroversi karena banyak pengguna yang tidak diketahui identitasnya sehingga menyulitkan dalam mencapai saling pengertian dalam tukar menukar informasi antara satu dengan yang lain dan banyak gaya komunikasi yang bersifat negatife yang dilakukan oleh pengguna anonim *Google Classroom*.

Hal ini menggambarkan semakin jauhnya komunikasi dari hakikatnya yang merupakan proses konvergensi (*convergence*) dimana dua orang atau lebih berpartisipasi dalam tukar menukar informasi untuk mencapai saling pengertian antara yang satu dengan yang lain.³ Konvergensi sering disebut sebagai model interaktif yang

¹ West, Richard, dan Lynn H. Turner (2008) Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi, Edisi: 3. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm.5

² Nasrullah, Rulli (2014) Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hlm.36-37

³ Suprpto, Tommy (2009) Pengantar Teori Dan Managemen Komunikasi. Yogyakarta: Medpress. Hlm.77

mengutamakan perubahan, pertukaran, perbandingan pola-pola perilaku yang mewakili suatu masyarakat dan menghasilkan komunikasi berlangsung sepanjang waktu dengan penetapan fokus yaitu hubungan timbal balik.⁴ Konvergensi dapat terjadi secara positif ketika komunikator bertindak dalam suatu gaya yang mirip dengan komunikannya, dan akan bersifat negatif jika dilakukan untuk mempermalukan, menggoda, atau merendahkan.⁵

Divergensi (*divergence*) adalah komunikasi yang menjauh, karena pembicara menunjukkan perbedaannya kepada lawan bicara.⁶ Di Amerika, divergensi ditujukan pada kasus kultur yang dialami penduduknya yang sangat heterogen. Sullivan juga menyebutkan perbedaan diantara orang dan kelompok memecahkan interaksi sosial, penduduk Amerika dasarnya adalah orang-orang yang homogen yaitu memiliki norma, nilai, dan kepercayaan yang sama. Berdasarkan hal tersebut, pengguna yang heterogen dalam *Google Classroom* menunjukkan salah satu ciri divergensi komunikasi. Komunikasi yang terjadi di *Google Classroom* memberikan gambaran bahwa komunikasi yang dilakukan mengarah pada konvergensi negatif dengan penggunaan penggunaan identitas yang anonim dalam berinteraksi serta gaya komunikasi negatif yang dilakukan oleh pengguna anonim dapat mengarah pada divergensi.

Marshal McLuhan dalam teori Determinisme Teknologi mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri, teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.

Berdasarkan teori determinisme teknologi, memperlihatkan komunikasi di *Google Classroom* memberikan sebuah pandangan baru terhadap komunikasi dalam new media. Dalam *Google Classroom* komunikasi dapat terjadi dengan bentuk yang menuju kepada konvergensi positif hingga menjauh dan berakhir kepada divergensi. Komunikasi diberikan kebebasan menggunakan anonim untuk mengajukan pertanyaan,

⁴ Liliweri, Alo (2001) *Gatra – Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm.84

⁵ West, Hlm.225

⁶ Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss (2008) *Theories Of Human Communication* 9th Edition. Belmont: Thomson Wadsworth. Hlm.153

namun kebebasan tersebut menjadi salah satu faktor yang memicu komunikasi mengarah kepada konvergensi yang negatif atau bahkan menjadi divergensi.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pada studi komunikasi yang meninjau aspek pesan dan komunikator. Peneliti melakukan penelitian mendalam mengenai penyusunan pesan menggunakan Message Design Logic dari Barbara J. O'Keefe menjadi acuan untuk melihat produksi pesan dalam bentuk expressive, conventional, dan rhetorical design logic berdasarkan posting narasumber terpilih yang membentuk konvergensi dan divergensi komunikasi. Aspek komunikator dilihat dari bagaimana identitas yang mereka tunjukkan dalam profil Google Classroom dan bagaimana mereka menghasilkan pesan – pesan yang konvergensi dan divergensi.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti mencoba mengungkap bagaimana identitas material komunikator dalam *Google Classroom* dan bagaimana produksi pesan yang dibentuk oleh komunikator yang menunjukkan pada konvergensi maupun divergensi komunikasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus descriptive yaitu metode penelitian studi kasus yang fokus pada penguraian kasus yang sedang diteliti. Penelitian studi kasus dilakukan dengan mendalami suatu fenomena perkembangan teknologi yang mengakibatkan cara berkomunikasi pengguna media sosial mengarah pada konvergensi dan divergensi yang terjadi di mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam pengguna *Google Classroom* aktif dengan postingan mereka di bulan Januari –April 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Material

Komunikator *Google Classroom* dalam penelitian ini terbagi atas komunikator yang menunjukkan identitas secara ekstrovert (terbuka) dan introvert (tertutup). Pada penelitian ini, identitas material komunikator terlihat pada dua pengelompokkan, yaitu

- a. Introvert bersifat tertutup yang ditunjukkan dengan: penulisan nama profil dan username menggunakan nama yang diinginkan (bukan nama asli), foto profil bukan foto manusia.

- b. Ekstrovert, bersifat terbuka ditunjukkan dengan: penulisan nama profil dan username menggunakan nama asli sesuai identitas, foto profil menggunakan foto manusia (foto diri),

Konvergensi

Konvergensi positif, komunikasi terjadi secara attractive, terprediksi, dan mudah dimengerti. Penyusunan pesan pada konvergensi positif dilakukan dengan conventional design logic. Pada conventional design logic, pesan tersusun sesuai dengan norma dan dapat menjelaskan secara mendetil. Pesan yang sesuai dengan norma menggambarkan pesan yang attractive, yaitu dengan menghargai pertanyaan dengan menjawab dengan kata-kata yang tidak menyakiti dan menyesuaikan dengan lawan bicara. Kemudian, conventional design logic juga ditunjukkan dengan pesan yang dapat menjelaskan secara mendetil yang menggambarkan pesan yang terprediksi dengan pesan yang sudah dijawab berulang kali, serta pesan yang mudah dimengerti dengan pesan yang memberikan penjelasan disertai dengan gambaran dan deskripsi yang mendetil.

Pada konvergensi negatif merupakan komunikasi yang terjadi dengan gurauan dan menyudutkan orang lain. Penyusunan pesan pada konvergensi negatif dilakukan dengan expressive design logic. Pada expressive design logic, pesan ditunjukkan menggunakan huruf kapital, menuliskan kalimat berulang – ulang, dan menuliskan kata yang tidak sesuai dengan norma atau menyakiti perasaan orang lain. Dalam penggunaan huruf kapital, komunikator menyusun pesan untuk mempermalukan orang lain dengan tertawa terbahak – bahak dan menutupi kekurangannya kepada orang lain. Kemudian, pesan untuk mempermalukan orang lain juga ditunjukkan komunikator dengan menulis kalimat secara berulang – ulang.

Divergensi

Pada divergensi merupakan komunikasi dilakukan dengan menonjolkan perbedaan dan mempertahankan kebudayaan. Penyusunan pesan pada divergensi dilakukan dengan rhetorical design logic. Pada rhetorical design logic, komunikator dapat menonjolkan diri dengan menuliskan pesan berdasarkan sumber atau data sehingga mampu untuk tidak sependapat dengan orang lain. Selain itu menyusun pesan berdasarkan pengalaman, sehingga mampu menolak menjawab pertanyaan dan

mengalihkan dengan jawaban alternatif. Komunikator memiliki tujuan atau orientasi, sehingga pesan disampaikan sesuai dengan kehendaknya untuk mencapai sesuatu. Divergensi ditunjukkan juga dengan mempertahankan jawaban yang ditunjukkan dengan pesan yang mengutamakan kepentingan bersama, dalam hal ini adalah pengguna *Google Classroom*. Sehingga komunikator menggunakan bahasa Indonesia dalam menjawab pertanyaan dengan bahasa daerah ataupun Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Identitas komunikator ekstrovert (terbuka) dan introvert (tertutup). Pencantuman identitas komunikator dalam *Google Classroom* terbagi atas dua karakter, yaitu ekstrovert (identitas terbuka) dan introvert (identitas tertutup). Pada identitas terbuka, komunikator mencantumkan identitas asli dengan nama profil dan username yang sesuai dengan identitas diri, menggunakan foto diri (manusia) pada profilnya. Komunikasi Konvergensi cenderung menggunakan produksi pesan Conventional design logic dan Expressive design logic.

Komunikasi konvergensi diterapkan pada pesan yang diproduksi dengan conventional design logic dan expressive design logic. Konvergensi terbagi menjadi dua, yaitu konvergensi positif dengan penyusunan pesan yang cenderung menggunakan conventional design logic yang tersusun sesuai dengan norma dan dapat menjelaskan secara mendetil. Pesan yang sesuai dengan norma menggambarkan pesan yang attractive dengan menghargai pertanyaan dengan menjawab dengan kata-kata yang tidak menyakiti dan menyesuaikan dengan lawan bicara. Pesan yang dapat menjelaskan secara mendetil ditunjukkan oleh pesan yang terprediksi dengan pesan yang sudah dijawab berulang kali, serta pesan yang mudah dimengerti dengan pesan yang memberikan penjelasan disertai dengan gambaran dan deskripsi yang mendetil. Konvergensi negatif disusun dengan expressive design logic. Pesan ditunjukkan menggunakan huruf kapital dengan menuliskan kalimat berulang – ulang. Penggunaan huruf kapital dilakukan komunikator untuk mempermalukan orang lain dengan tertawa terbahak – bahak dan menutupi kekurangannya kepada orang lain. Kemudian, pesan untuk mempermalukan ditunjukkan juga dengan menulis kalimat secara berulang – ulang.

Komunikasi Divergensi cenderung menggunakan Rhetorical design logic.

Divergensi merupakan komunikasi dilakukan dengan menonjolkan perbedaan dan mempertahankan kebudayaan. Penyusunan pesan pada divergensi dilakukan dengan rhetorical design logic. Pada rhetorical design logic, komunikator dapat menonjolkan diri dengan menuliskan pesan berdasarkan sumber atau data sehingga mampu untuk tidak sependapat dengan orang lain. Selain itu menyusun pesan berdasarkan pengalaman, sehingga mampu menolak menjawab pertanyaan dan mengalihkan dengan jawaban alternatif. Komunikator memiliki tujuan atau orientasi, sehingga pesan disampaikan sesuai dengan kehendaknya untuk mencapai sesuatu. Divergensi ditunjukkan juga dengan mempertahankan jawaban yang ditunjukkan dengan pesan yang mengutamakan kepentingan bersama, dalam hal ini adalah pengguna *Google Classroom*. Sehingga komunikator menggunakan bahasa Indonesia dalam menjawab pertanyaan dengan bahasa daerah ataupun Bahasa Inggris.

REFERENSI

- Effendy, Onong Uchjana (2005) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Liliweri, Alo (2001) Gatra – Gatra Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss (2008) Theories Of Human Communication 9th Edition. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Mulyana, Deddy (2010) Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli (2014) Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurudin (2007) Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Pawito (2007) Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKiS.
- Raco, J.R. (2010) Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Sari, Endang S. (1993) Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, Dan Pemirsa. Yogyakarta: Andi Offset.
- Silalahi, Ulber (2009) Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono (2012) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy (2009) Pengantar Teori Dan Managemen Komunikasi. Yogyakarta: Medpress.

West, Richard, dan Lynn H. Turner (2008) Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi, Edisi: 3. Jakarta: Salemba Humanika.

Wiryanto (2004) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo.